**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)TERHADAP NILAI**

**PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG**

**TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PERIODE 2019-2021**

*Denada Natalia Masoko1, Aminatuzzuhro2*

Universitas Wijaya Putra : Jl. Raya Benowo No. 1-3 Surabaya 60197,

Telp.0317413061,7404404, Faks. 0317404405

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra

E-mail : denadanatalia23@gmail.com , aminatuzzuhro@uwp.ac.id

# *ABSTRACT*

*This study aims to examine and analyze the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER) on firm value. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This type of research uses descriptive quantitative research. The data collection method used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website in the form of the company's annual report. The data analysis methods used in this research are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Testing. Data analysis was carried out using statistics with SPSS version 28. Based on the results of data analysis using the t test, it is known that Return On Assets (ROA), and Debt To Equity Ratio (DER) partially have a positive and significant effect on earnings management while Return On Equity (ROE) partially has no effect on firm value. Based on the results of data analysis using the F test, it is known that simultaneously Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER) have a significant effect on firm value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed in Indonesia. Indonesia Stock Exchange 2019-2021.*

*Keywords* : *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and the value of the company.*

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik dengan alat bantu SPSS versi 28. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F diketahui bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

*Kata Kunci : Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Nilai Perushaan*.

**PENDAHULUAN**

 Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sedang mengalami ketidakstabilan semenjak adanya pandemi Covid-19. Salah satu negara yang pasar modalnya mengalami penurunan adalah di Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan opersional dan aktivitas ekonomi perusahaan menjadi terhambat. Kondisi ini mempengaruhi perusahaan terutama dalam kinerja perusahaan dimana perusahaan dihadapkan dengan keadaan atau situasi yang tidak pasti. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang paling terdampak dari Covid-19. Menurut Gapmmi (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) di tengah pandemi Covid-19 memprediksi bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya tumbuh 4%-5%. Penurunan pendapatan sangat terasa terhadap keberlangsungan usaha. Dengan terjadinya penurunan pendapatan pada suatu perusahaan maka hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang akan diteliti diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Fahmi (2017) menyatakan bahwa PBV adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Nilai perusahaan dapat di ukur dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan pelaporan keuangan mengenai kinerja keuangan perusahaan agar para investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dari hasil laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Variabel penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan. Rasio pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kemudian Rasio kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

ROA merupakan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asetnya. Semakin tinggi angka ini, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, dan semakin kecil rasio ini, semakin rendah profitabilitas perusahaan, hal ini disampaikan oleh Anwar (2019:177). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:112) menjelaskan bahwa, DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin hutang masih cukup (besar).

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut penelitian Tommy et al, (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Putri dan Nafisah (2018) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Saswani dan Chalid (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Suryanawa dan Anugerah (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut penelitian Ambarwati et al., (2021)menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Utara, 2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Setyowati dan Dayanty (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri makanan dan minuman juga sebagai salah satu penopang dunia perindustrian di Indonesia, peluang untuk tumbuh dan berkembang sangat tinggi. Karena salah satu kebutuhan pokok masyarakat adalah makanan dan minuman, tanpa dua hal tersebut maka masyarakat tidak bisa hidup. Untuk menjaga pertumbuhan sektor makanan dan minuman agar tetap tinggi, kementrian perindustrian mendorong pelaku industri makanan dan minuman agar memanfaatkan potensi pasar dalam negeri. Saat ini sudah banyak perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang *go public*.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Signal**

Teori signal adalah teori yang membahas tentang naik turunya harga pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya, sehingga dapat memberikan pengaruh pada keputusan investor. Teori signal merupakan bahasan terkait bagaimana sebenarnya sinyal atas keberhasilan maupun kegagalan manajemen disampikan kepada pemilik. Teori signal menjelaskan tentang dorongan suatu perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan dengan pihak luar. Dorongan ini datang dari asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Asimetri informasi ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek masa depannya daripada pihak luar (investor, kreditor). Tujuan dari teori signal adalah untuk mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi agar nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal yang baik dari teori sinyal adalah dapat membedakan antara perusahaan yang memberikan informasi yang baik dengan yang tidak baik. Hubungan antara teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya, nilai perusahaan yang tidak baik dapat menjadi sinyal negatif. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan berusaha meyakinkan investor dengan menunjukkan keuntungan perusahaan yang tinggi. Dengan kata lain, kekayaan perusahaan dalam kondisi baik, sehingga investor bereaksi positif dengan harga saham perusahaan yang meningkat.

**Teori Keagenan**

 Teori Keagenan adalah suatu ikatan antara pemilik perusahaan (*principle*) yang memberi kepercayaan kepada orang lain yakni manager (*agent*) guna mengelola perusahaan untuk kepentingan pemilik perusahaan melalui pengamatan sejumlah kewenangan dalam mengambil keputusan untuk manager (*agent*). Manager perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan pengelolaan perusahaan sesuai dengan kebijakan pemilik perusahaan, yakni untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Para pemegang saham memiliki harapan pada manajemen agar mengambil tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu supaya manajemen mampu mengambil tindakan yang sesuai dengan kehendak para pemegang saham maka pihak manajemen diberi intensif yaitu gaji, bonus, tunjangan dan kompensasi lainnya. Maka pihak pemilik saham harus mengawasi kinerja manajemen.

**Nilai Perusahaan**

 Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana keputusan perusahaan dibuat, mempengaruhi pemegang saham. Adapun menurut (Papua *et al*., 2021) menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dibuat oleh pemilik perusahaan, bukan pemegang saham, dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham berbeda dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Oleh karena itu, aspek penting dari pendekatan terhadap keputusan strategis adalah memungkinkan manajemen untuk fokus pada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hatta dan Suwitho (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang sudah dicapai suatu perusahaan sebagai citra dari kepercayaan masyarakat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang dirumuskan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga suatu saham dengan nilai buku. Rasio ini dapat mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi PBV maka perusahaan mampu memberikan nilai perusahaan yang sangat baik kepada pemegang saham. Dari rasio PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

***Return on Assets* (ROA)**

Menurut penjelasan Anwar (2019:177) ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asetnya. Laba menarik bagi para investor untuk berinvestasi karena suatu perusahaan akan memiliki tingkat pengembalian yang tingi. Semakin tinggi angka ini, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, dan semakin kecil rasio ini, semakin rendah profitabilitas perusahaan, hal ini disampaikan oleh Anwar (2019:177). Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset keseluruhan. Dan merpuakan suatu ukuran untuk menilai besar tingkat pengembalian dalam bentuk persentase dari asset yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga membuat harga saham perusahaan akan meningkat

***Return on Equity* (ROE)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. ROE dapat menunjukkan seberapa sukses atau tidak berhasilnya manajemen perusahaan dalam memaksimalkan laba atas investasi pemegang saham dan menekankan tingkat pengembalian investasi pemegang saham dalam bentuk persentase dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri suatu perusahaan. Peningkatan laba bersih dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat karena kenaikan laba bersih menyebabkan harga saham juga akan semakin naik.

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Kasmir (2017:112) menjelaskan bahwa, DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk menemukan rasio ini, bandingkan dari semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk menentukan setiap rupiah dari ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan hutang yang dipakai untuk membiayai asset perusahaan. Hutang tidak boleh lebih besar dari modal agar beban perusahaan tidak bertambah. Hal ini membantu debitur dalam menguji kelayakan kredit dan sebagai petunjuk untuk mengetahui risiko keuangan. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin hutang masih cukup (besar).

**KERANGKA KONSEPTUAL**

 **Variabel Independen**

*Return On Asset*

(X1)

 H1  **Variabel Dependen**

*Return On Equity*

(X2)

Nilai Perusahaan

(Y)

H4

H2

 H3

*Debt to Equity Ratio* (X3)

  **Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Keterangan :

 Secara Parsial

 Secara Simultan

 Dari kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan secara parsial, untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan secara parsial dan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan secara parsial. Serta untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap nilai perusahaan secara simultan.

**HIPOTESIS PENELITIAN**

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.
2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.
4. *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Pendekatan Penelitian**

 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan.

**Definisi Operasional Variabel**

1. Nilai Perusahaan

 Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham, karena nilai perusahaan merupakan nilai wajar suatu perusahaan yang mewakili persepsi investor terhadap suatu emiten tertentu.

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut :

 PBV = Harga per lembar saham

 Nilai buku per lembar saham

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan aktiva suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus berikut :

ROA = Laba Bersih Sesudah Pajak

 Total Aktiva

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal suatu perusahaan. ROE dapat menunjukkan seberapa sukses manajemen perusahaan dalam memaksimalkan laba atas investasi pemegang saham.

*Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus berikut :

ROA = Laba Bersih Sesudah Pajak

 Total Ekuitas

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal suatu perusahan. Rasio ini menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk menentukan setiap rupiah dari ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus berikut :

DER = Total Hutang

 Total Ekuitas

**Lokasi Penelitian**

 Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode tahun 2019 sampai dengan 2021. Di pilihnya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah 34 perusahaan mulai dari tahun 2019-2021.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang diambil dari 34 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Metode dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2019 sampai dengan Desember 2021.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dibutuhkan dalam penelitian periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2019-2021
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan harga saham periode tahun 2019-2021

Adapun rincian pengambilan sampel bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Jumlah |
| Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 34 |
| Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya. | (6) |
| Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian periode 2019-2021 | (8) |
| Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan harga saham periode 2019-2021 | (1) |
| Sampel  | 19 |
| Jumlah Tahun Pengamat | 3 |
| Total Jumlah Laporan Tahunan Yang Tersedia | 57 |

**Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

 Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 yang diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

 Instrumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian periode 2019-2021.

**Teknik Analisis Data**

**Hasil Uji Normalitas Data**

**Tabel 2.**

**Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |
| --- |
| ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 57 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .29491067 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .079 |
| Positive | .070 |
| Negative | -.079 |
| Test Statistic | .079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)e | Sig. | .503 |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .491 |
| Upper Bound | .516 |
|  |  |  |  |

1. *Test distribution is Normal*
2. *Calculated from data*
3. *Lilliefors Significance Correction*
4. *This is a lower bound of the true Significance*

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0 |

 Dari hasil pengujian diatas pada tabel diatas didapat informasi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari populasi tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, pernyataan normalitas data dalam model regresi sudah terpenuhi.

**Hasil Uji Deskriptif**

**Tabel 3.**

**Hasil Uji Deskriptif**

|  |
| --- |
|  **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1\_ROA | 57 | .01 | .42 | .1013 | .07071 |
| X2\_ROE | 57 | .02 | 1.05 | .1676 | .14938 |
| X3\_DER | 57 | .12 | 2.30 | .7461 | .54364 |
| Y\_NILAIPERUSAHAAN | 57 | .02 | 1.00 | .5340 | .30196 |
| Valid N (listwise) | 57 |  |  |  |  |

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai-nilai yang berbeda sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan (Y) hasil menunjukkan bahwa data memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum 1, nilai rata-rata sebesar 0,5340 dan standart devisiasi sebesar 0,30196.
2. *Return On Asset* (X1) hasil menunjukkan bahwa data memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 0,42, nilai rata-rata sebesar 0,1013 dan standart devisiasi sebesar 0,07071.
3. *Return On Equity* (X2) hasil menunjukkan bahwa data memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum 1,05, nilai rata-rata sebesar 0,1676 dan standart devisiasi sebesar 0,14938.
4. *Debt to Equity Ratio* (X3) hasil menunjukkan bahwa data memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum 2,30, nilai rata-rata sebesar 0,7461 dan standart devisiasi sebesar 0,54364.

**Hasil Uji Multikolineritas**

**Tabel 4.**

**Hasil Uji Multikolineritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| X1\_ROA | .102 | 9.770 |
| X2\_ROE | .128 | 7.805 |
| X3\_DER | .324 | 3.083 |
| a.*Dependent Variable*: Y\_NILAIPERUSAHAAN1. Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0
 |

Dari hasil pada tabel 4.6 diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (X1) memiliki nilai *tolerance* 0,102 > 0,10 dan nilai VIF 9,770 < 10, kemudian variabel *Return On Equity* (X2) memiliki nilai *tolerance* 0,128 > 0,10 dan nilai VIF 7,805 < 10, serta variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai *tolerance* 0,324 > 0,10 dan nilai VIF 3,083 < 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolineritas dan layak dalam menggunakan model regresi berganda.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik ke atas maupun ke bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 5.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .215a | .046 | .008 | .30251 | 2.202 |
| a*. Predictors*: (*Constant*), X3\_DER, X2\_ROE, X1\_ROA |
| b. *Dependent Variable*: Y\_NILAIPERUSAHAAN |

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

 Pada tabel diatas menunjukkan nilai d (Durbin-Waston) adalah 2,202, jika dimasukkan dalam persamaan maka dU < d < 4-dU yaitu 1,684 < 2,202 < 2,316 maka tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini dan dapat dilanjutkan.

**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

**Tabel 6.**

**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|  | B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | .690 | .032 |  | 21.464 | <,001 |
|  | X1\_ROA | -.930 | .443 | -.733 | -2.101 | .040 |
|  | X2\_ROE | .070 | .205 | .116 | .341 | .735 |
|  | X3\_DER | -.099 | .026 | -.598 | -3.759 | <,001 |
| a. *Dependent Variable*: Y\_NILAIPERUSAHAAN |

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Y= α + $β\_{1}X\_{1}$ + $β\_{2}X\_{2}$ + e

Y = 0,690 + (-0,930)X1 + 0,070X2 + (-0,99)X3) + 0,032

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

$X\_{1}$ = *Return On Assets* (ROA)

$X\_{2}$ = *Return On Equity* (ROE)

$X\_{3}$ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,690 artinya apabila Return On Asset, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,690.
2. Nilai regresi dari *Return On Asset* yaitu -0,930X1 artinya apabila *Return On Asset* dinaikkan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan yaitu sebesar -0,930%.
3. Nilai regresi dari Return On Equity yaitu 0,070X2 artinya apabila *Return On Equity* dinaikkan 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan yaitu sebesar 0.070%.
	1. Nilai regresi dari *Debt to Equity Ratio* yaitu -0,099X3 artinya apabila *Debt to Equity Ratio* dinaikkan 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan yaitu sebesar -0,099%.
4. Nilai *Standart error* 0,032 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 0,032.

**Uji Hipotesis**

**Uji Secara Pasial (Uji-t)**

**Tabel 7.**

**Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)**

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|  | B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | .690 | .032 |  | 21.464 | <,001 |
|  | X1\_ROA | -.930 | .443 | -.733 | -2.101 | .040 |
|  | X2\_ROE | .070 | .205 | .116 | .341 | .735 |
|  | X3\_DER | -.099 | .026 | -.598 | -3.759 | <,001 |
| a. *Dependent Variable*: Y\_NILAIPERUSAHAAN |

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Return On Asset sebesar* 0,040, *Return On Equity* sebesar 0,735, dan *Debt to* *Equity Ratio* sebesar <0,001 Telah ditentukan bahwa nilai signifikannya 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* sebesar 0,040 < 0,05 maka dapat disumpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, nilai *Return On Equity* sebesar 0,735 > 0,05 maka dapat disumpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar <0,001 < 0,05 maka dapat disumpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

**Uji Secara Simultan (Uji-F)**

**Tabel 8.**

**Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)**

|  |
| --- |
|  **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .236 | 3 | .079 | 19.380 | <,001b |
|  | Residual | .215 | 53 | .004 |  |  |
|  | Total | .450 | 56 |  |  |  |
| a. *Dependent Variable*: Y\_NILAIPERUSAHAAN |
| b. *Predictors*: (*Constant*), X3\_DER, X2\_ROE, X1\_ROA |

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,380. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji F sebesar <0,001, tingkat signifikan telah ditentukan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh secara bersama-sama antar ketiga variabel yaitu variabel *Return On Asset*, variabel *Return On Equity*, dan variabel *Debt to Equity Ratio* yang mana nilai tersebut lebih kecil dari batas sinifikan yang telah ditentukan yaitu <0,001 < 0,05. Dengan demikian secara simultan variabel *Return On Asset*, variabel *Return On Equity*, dan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 9.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
|  **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .215a | .046 | .008 | .30251 | 2.202 |
| a. *Predictors*: (*Constant*), X3\_DER, X2\_ROE, X1\_ROA |
| b. *Dependent Variable*: Y\_NILAIPERUSAHAAN |

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28.0.0.0

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R2 (*R Square*) yaitu sebesar 0,008 atau dapat dilihat nilai koefisien determinasinya sebesar 0,8% terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan variabel Return On Asset, variabel *Return On Equity*, dan variabel *Debt to Equity Ratio* hanya berpengaruh 0,8% terhadap nilai perusahaan, sisanya 99,2% dipengaruhi oleh variabel diluar yang peneliti gunakan.

**HASIL PEMBAHASAN**

1. Berdasarkan tabel uji parsial (uji-t), variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,040 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Berdasarkan tabel uji parsial (uji-t), variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,735 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Berdasarkan tabel uji parsial (uji-t), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan sebesar <0,001 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik uji simultan (uji-F) nilai uji F sebesar 19,380 dan nilai signifikannya <0,001, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

**KESIMPULAN**

1. hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. hasil penelitian *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan modalnya secara meyeluruh untuk menghasilkan laba. Kemungkinan sebagian modalnya dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan.
3. hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. hasil penelitian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

**SARAN**

1. Bagi para investor atau calon investor yang ingin berinvestasi diharapkan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya di pasar modal. Karena semua investor mengharapkan profit dan tingkat pengembalian yang tinggi dengan modal yang serendah-rendahnya.
2. Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan nilai ROA dengan cara meningkatkan penjualan maupun pendapatan perusahaan. Penggunaan aset yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah subjek, objek, dan memperluas periode penelitian. dan Semoga penelitian ini menjadi sumber refrensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, agar penelitian selanjutnya bisa memberikan data, informasi yang lebih baik lagi. Dan diharapkan dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic COVID-19*. *3*(2), 79–89. https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415

Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Persahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).* Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 8(2), 77–87. https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.88

Dingkol, M. S. E., Murni, S., & Tulung, J. E. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017).* JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi UniversitasSamRatulangi).,7(1),177–186. https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30255

Gayatri, N. L. P. S., & Sunarsih, N. M. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Paulus Journal of Accounting (PJA), 2(1), 40–55.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Grasindo, Cetakan ke*

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Depok: PT. RajaGrafindo Persada

MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342. https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342

Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonomitrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *1*(2), 273–292. https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54

Nafisah, Nila Izatun, Abdul Halim, and Ati Retna Sari. 2018. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI* Tahun 2. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 6(2):1–17.

Papua, *et al* (2021). *Proposal Penelitian Tujuan proposal penelitian adalah untuk Menyusun Skripsi*. *December*.

Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 6(4).

Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). *Pengaruh Current Ratio (Cr),Debt To Equity Ratio (Der),Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI), 1(2), 1–10.

Sambora, M. N. (2014). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009–2012).* Jurnal Administrasi Bisnis, 8(2)

Saswani, E., & Chalid, L. (2020). *Pengaruh EPS , DER , dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Setiawati, L. W., & Lim, M. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengaungakapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. JURNAL AKUNTANSI, 12(1), 29–57.

Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). *Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016).* Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3).

Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). Pengembangan Sistem Computer Based Test (Cbt) Tingkat Sekolah. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.21927/ijubi.v2i1.917

Utami, P., dan Welas. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 8(1): 57- 76.

Utara, U. S. (2019). *Universitas sumatera utara*.

https://www.idx.co.id/

https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/

https://www.idnfinancials.com/

https://finance.yahoo.com/